

PENGARUH LEVERAGE, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur/Subsektor Makanan dan Minuman yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023

Siti Rizky Rahayu¹, Darul Fahmi²

^{1,2}Program Studi Akuntansi Perpajakan Program Sarjana Terapan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Pamulang

¹Rahayurizky646@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh leverage yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER), likuiditas yang diproksikan dengan Current Ratio (CR), dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur, dengan sampel subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Sampel dipilih menggunakan purposive sampling dan menghasilkan 12 perusahaan dengan 48 observasi selama empat tahun. Penghindaran pajak diukur menggunakan Effective Tax Rate (ETR), sedangkan analisis dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan EViews 14. Hasil pengujian menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak dengan koefisien 0,141238 dan probabilitas 0,0373. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan dengan koefisien 0,015156 dan probabilitas 0,1690. Ukuran perusahaan juga tidak berpengaruh signifikan dengan koefisien -0,015762 dan probabilitas 0,4398. Secara simultan, ketiga variabel tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, ditunjukkan oleh F-statistic 1,591080 dan probabilitas 0,205072. Adjusted R-squared sebesar 0,036357 menunjukkan bahwa model menjelaskan 3,64% variasi penghindaran pajak, sedangkan 96,36% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Kata kunci: Leverage; likuiditas; ukuran perusahaan; penghindaran pajak; regresi data panel.

Article history

Received: August 2026
Reviewed: August 2026
Published: August 2026

Plagiarism checker no 80

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under
a [creative commons
attribution-noncommercial
4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Abstract

This study aims to examine the effect of leverage, proxied by Debt to Equity Ratio (DER), liquidity, proxied by Current Ratio (CR), and firm size on tax avoidance in manufacturing companies, with a sample of food and beverage subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2020-2023. The study employs a quantitative approach using secondary data obtained from corporate financial statements. Purposive sampling produced 12 companies and 48 firm-year observations. Tax avoidance is measured using the Effective Tax Rate (ETR), while the analysis uses panel-data regression with EViews 14. The results indicate that leverage has a positive and significant effect on tax avoidance, with a coefficient of 0.141238 and a probability value of 0.0373. Liquidity has no significant effect, with a coefficient of 0.015156 and a probability value of 0.1690. Firm size also has no significant effect, with a coefficient of -0.015762 and a probability value of 0.4398. Simultaneously, leverage, liquidity, and firm size do not significantly affect tax avoidance, as indicated by an F-statistic of 1.591080 and a probability value of 0.205072. The adjusted R-squared of 0.036357 indicates that the model explains 3.64% of the variation in tax avoidance, while the remaining 96.36% is explained by factors outside the model.

Keywords: *Leverage; liquidity; firm size; tax avoidance; panel-data regression.*

1. PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan penting bagi negara dan berperan dalam pembiayaan pembangunan nasional. Dalam praktiknya, perusahaan berupaya mengelola beban pajak melalui perencanaan pajak. Salah satu bentuk perencanaan tersebut adalah penghindaran pajak (tax avoidance), yaitu upaya meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan yang berlaku. Meskipun berbeda dengan penggelapan pajak yang bersifat ilegal, penghindaran pajak tetap menjadi perhatian karena dapat mengurangi potensi penerimaan negara.

Sektor manufaktur memiliki karakteristik operasional yang kompleks, kebutuhan modal yang relatif besar, serta aktivitas usaha yang beragam. Kondisi tersebut menjadikan karakteristik keuangan perusahaan relevan untuk dikaji dalam kaitannya dengan kebijakan perpajakan. Penelitian ini memfokuskan perhatian pada tiga karakteristik internal, yaitu leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan.

Leverage yang diukur dengan DER menunjukkan proporsi utang terhadap ekuitas. Tingkat utang yang tinggi dapat menimbulkan beban bunga yang pada kondisi tertentu dapat menjadi pengurang penghasilan kena pajak. Oleh karena itu, leverage secara teoritis dapat menciptakan insentif bagi manajemen untuk mengelola beban pajak. Penelitian terdahulu dalam naskah penelitian menunjukkan hasil yang beragam: sebagian menemukan pengaruh positif, sedangkan penelitian lain tidak menemukan pengaruh signifikan.

Likuiditas yang diukur dengan CR menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Perusahaan dengan kondisi likuiditas yang baik mempunyai kemampuan keuangan yang lebih memadai, tetapi kondisi tersebut tidak serta-merta menentukan keputusan penghindaran pajak. Demikian pula, ukuran perusahaan dapat mempunyai dua arah pengaruh: perusahaan besar memiliki sumber daya untuk melakukan perencanaan pajak, tetapi juga menghadapi pengawasan publik dan regulator yang lebih tinggi.

Perbedaan temuan penelitian terdahulu menjadi dasar penting dilakukannya pengujian kembali. Penelitian ini menguji perusahaan yang menjadi sampel selama 2020-2023, periode yang mencakup masa pemulihan ekonomi setelah pandemi COVID-19. Tujuan penelitian adalah mengetahui pengaruh leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan secara parsial maupun simultan terhadap penghindaran pajak.

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Teori Keagenan

Teori keagenan menjelaskan hubungan kontraktual antara principal sebagai pemilik atau pemegang saham dan agent sebagai manajemen yang mengelola perusahaan. Pemisahan kepemilikan dan pengelolaan dapat menimbulkan perbedaan kepentingan serta asimetri informasi. Dalam konteks perpajakan, manajemen dapat memiliki insentif untuk menekan beban pajak guna meningkatkan laba setelah pajak, sedangkan pemerintah berkepentingan terhadap penerimaan pajak. Kerangka ini digunakan untuk menjelaskan kemungkinan munculnya keputusan tax avoidance sebagai bagian dari kebijakan manajemen.

2.2 Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak adalah upaya untuk mengefisiensikan beban pajak melalui pemanfaatan ketentuan perpajakan secara legal. Dalam penelitian ini, penghindaran pajak diproksikan dengan Effective Tax Rate (ETR), yaitu perbandingan beban pajak dengan laba sebelum pajak. ETR yang lebih rendah menunjukkan tingkat penghindaran pajak yang lebih tinggi.

2.3 Leverage dan Penghindaran Pajak

Leverage diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), yaitu total utang dibagi total ekuitas. Secara teoritis, penggunaan utang menghasilkan beban bunga yang dapat mengurangi laba kena pajak sehingga memberikan tax shield. Dengan demikian, semakin tinggi leverage, semakin besar peluang perusahaan melakukan strategi pengelolaan pajak. Berdasarkan argumentasi tersebut, hipotesis pertama dirumuskan sebagai berikut:

H1: Leverage berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

2.4 Likuiditas dan Penghindaran Pajak

Likuiditas diukur dengan Current Ratio (CR), yaitu aset lancar dibagi kewajiban lancar. Perusahaan yang memiliki kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek secara memadai tidak selalu memiliki tekanan keuangan untuk mengurangi beban pajak. Sebaliknya, kondisi likuiditas tertentu dapat memengaruhi ruang gerak manajemen dalam mengelola kewajiban. Berdasarkan penelitian terdahulu yang digunakan dalam skripsi, arah hubungan likuiditas masih menunjukkan hasil yang beragam.

H2: Likuiditas berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

2.5 Ukuran Perusahaan dan Penghindaran Pajak

Ukuran perusahaan diproksikan dengan logaritma natural total aset. Perusahaan besar mempunyai sumber daya yang lebih besar untuk melakukan perencanaan pajak, tetapi pada saat yang sama menghadapi pengawasan yang lebih tinggi dari publik dan regulator. Oleh karena itu, pengaruh ukuran perusahaan terhadap tax avoidance perlu diuji secara empiris.

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

2.6 Pengaruh Simultan

Leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan menggambarkan aspek struktur pendanaan, kondisi keuangan jangka pendek, dan skala ekonomi perusahaan. Ketiganya secara bersama-sama dapat memberikan gambaran mengenai karakteristik perusahaan yang berkaitan dengan pengelolaan kewajiban perpajakan.

H4: Leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang tersedia melalui sumber informasi Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian berasal dari perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Teknik pemilihan sampel menggunakan purposive sampling berdasarkan kriteria: (1) terdaftar di BEI; (2) menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan berturut-turut; (3) menggunakan mata uang rupiah; (4) tidak mengalami delisting selama periode penelitian; dan (5) tidak mengalami kerugian pada laporan laba rugi.

Berdasarkan proses seleksi dalam skripsi, diperoleh 12 perusahaan sebagai sampel. Dengan periode observasi 2020-2023, total observasi adalah 48 firm-year observations. Analisis dilakukan menggunakan regresi data panel dan EViews 14. Pemilihan model dilakukan melalui uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier.

Variabel	Proksi	Pengukuran
Penghindaran Pajak (Y)	Effective Tax Rate (ETR)	ETR = Beban Pajak / Laba Sebelum Pajak
Leverage (X1)	Debt to Equity Ratio (DER)	DER = Total Utang / Total Ekuitas
Likuiditas (X2)	Current Ratio (CR)	CR = Aset Lancar / Kewajiban Lancar
Ukuran Perusahaan (X3)	Firm Size	SIZE = Ln(Total Aset)

Model regresi yang digunakan dapat dirumuskan sebagai berikut: $Y_{it} = a + B1DER_{it} + B2CR_{it} + B3SIZE_{it} + \varepsilon_{it}$.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Penelitian menggunakan 48 observasi dari 12 perusahaan selama empat tahun. Variabel penghindaran pajak memiliki nilai minimum -0,298035, maksimum 0,263948, mean -0,001238, dan standar deviasi 0,227835. Informasi tersebut menunjukkan adanya variasi tingkat penghindaran pajak antarperusahaan dan antarperiode.

Statistik	Penghindaran Pajak (Y)
N	48
Minimum	-0,298035
Maximum	0,263948
Mean	-0,001238
Std. Deviation	0,227835

4.2 Pemilihan Model Data Panel

Uji Chow digunakan untuk membandingkan Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM), uji Hausman membandingkan FEM dan Random Effect Model (REM), sedangkan uji Lagrange Multiplier digunakan untuk menentukan pilihan antara CEM dan REM. Berdasarkan hasil pengujian dalam skripsi, uji Hausman menghasilkan probabilitas 0,0424 sehingga FEM lebih baik daripada REM. Namun, uji Lagrange Multiplier menghasilkan probabilitas Breusch-Pagan cross-section 0,2219 sehingga CEM dipilih dibandingkan REM. Skripsi selanjutnya menyatakan bahwa CEM merupakan model akhir yang digunakan dalam analisis regresi.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas menunjukkan nilai Jarque-Bera sebesar 0,074485, lebih besar dari 0,05, sehingga residual dinyatakan berdistribusi normal. Uji autokorelasi menunjukkan data tidak memiliki tanda-tanda autokorelasi karena nilai Durbin-Watson berada pada wilayah yang tidak menunjukkan autokorelasi. Pengujian multikolinearitas dan heteroskedastisitas dalam skripsi digunakan sebagai pemeriksaan kelayakan model sebelum pengujian hipotesis.

4.4 Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan estimasi Common Effect Model, persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$\text{Penghindaran Pajak} = 0,081975 + 0,141238 \text{ DER} + 0,015156 \text{ CR} - 0,015762 \text{ SIZE} + e$$

Variabel	Koefisien	t-statistic	Prob.	Keputusan
Konstanta	0,081975	—	—	—
Leverage (DER)	0,141238	2,147360	0,0373	Signifikan (+)
Likuiditas (CR)	0,015156	1,394412	0,1690	Tidak signifikan
Ukuran Perusahaan	-0,015762	-0,779516	0,4398	Tidak signifikan

Koefisien leverage yang positif menunjukkan bahwa peningkatan DER berkaitan dengan peningkatan tingkat penghindaran pajak dalam model. Sebaliknya, koefisien likuiditas positif tetapi tidak signifikan, sedangkan ukuran perusahaan mempunyai koefisien negatif dan tidak signifikan.

4.5 Uji Koefisien Determinasi

Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,036357. Artinya, leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama menjelaskan sekitar 3,64% variasi penghindaran pajak. Sebesar 96,36% variasi lainnya dijelaskan oleh faktor di luar model penelitian.

4.6 Uji Parsial (t)

Leverage memiliki t-statistic 2,147360 dan probabilitas 0,0373. Karena probabilitas lebih kecil dari 0,05, H1 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Secara ekonomi, perusahaan dengan tingkat utang lebih tinggi dapat memperoleh manfaat tax shield melalui beban bunga sehingga mempunyai ruang lebih besar untuk menekan beban pajak.

Likuiditas memiliki t-statistic 1,394412 dan probabilitas 0,1690. Karena probabilitas lebih besar dari 0,05, H2 ditolak. Dengan demikian, kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek tidak terbukti menjadi faktor yang menentukan penghindaran pajak pada sampel penelitian.

Ukuran perusahaan memiliki t-statistic -0,779516 dan probabilitas 0,4398. Karena probabilitas lebih besar dari 0,05, H3 ditolak. Besar kecilnya aset perusahaan tidak terbukti memengaruhi penghindaran pajak secara signifikan. Salah satu penjelasan yang mungkin adalah bahwa perusahaan besar memang memiliki sumber daya pajak yang lebih kuat, tetapi juga menghadapi pengawasan dan tuntutan kepatuhan yang lebih tinggi.

4.7 Uji Simultan (F)

Nilai F-statistic sebesar 1,591080 dengan probabilitas 0,205072. Nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 sehingga H_4 ditolak. Dengan demikian, leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Temuan ini konsisten dengan rendahnya nilai Adjusted R-squared, yang menunjukkan bahwa sebagian besar variasi penghindaran pajak berasal dari faktor lain.

4.8 Pembahasan

Hasil penelitian mendukung dugaan bahwa struktur pendanaan mempunyai kaitan dengan strategi perpajakan. Pengaruh positif leverage menunjukkan bahwa perusahaan dengan proporsi utang yang lebih tinggi cenderung mempunyai tingkat penghindaran pajak yang lebih tinggi. Temuan ini sejalan dengan argumen tax shield dan dengan sebagian penelitian terdahulu yang dicantumkan dalam skripsi, termasuk Oktamawati (2017) dan Dharma & Ardiana (2016), yang menemukan hubungan positif leverage dengan tax avoidance.

Tidak signifikannya likuiditas menunjukkan bahwa kondisi kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek belum cukup untuk menjelaskan keputusan penghindaran pajak. Hasil ini dapat dipahami karena kebijakan pajak tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan aset lancar, tetapi juga oleh strategi manajemen, karakteristik operasi, dan faktor tata kelola.

Tidak signifikannya ukuran perusahaan menunjukkan bahwa skala aset bukan determinan utama tax avoidance pada sampel penelitian. Perusahaan besar memang mempunyai sumber daya dan kompleksitas yang lebih besar, tetapi pada saat yang sama menghadapi pengawasan publik dan regulator yang dapat membatasi agresivitas pajak. Temuan ini sejalan dengan penelitian Febrilyantri (2022) sebagaimana dirujuk dalam skripsi.

Secara simultan, ketiga variabel tidak berpengaruh signifikan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa model penelitian masih mempunyai ruang pengembangan yang besar. Faktor seperti profitabilitas, capital intensity, intensitas aset tetap, pertumbuhan penjualan, corporate governance, dan karakteristik manajemen dapat dipertimbangkan dalam penelitian berikutnya.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel terhadap 48 observasi perusahaan sampel selama 2020-2023, dapat disimpulkan bahwa: (1) leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak; (2) likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak; (3) ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak; dan (4) leverage, likuiditas, serta ukuran perusahaan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Model penelitian mempunyai kemampuan penjelasan yang rendah dengan Adjusted R-squared sebesar 3,64%.

Implikasi dan Saran

Bagi manajemen perusahaan, hasil penelitian menunjukkan pentingnya pengelolaan struktur pendanaan karena leverage terbukti berkaitan dengan penghindaran pajak. Bagi otoritas pajak, informasi mengenai tingkat leverage dapat menjadi salah satu indikator awal dalam memahami karakteristik perusahaan yang perlu memperoleh perhatian dalam pengawasan, tanpa menjadikannya sebagai satu-satunya dasar penilaian kepatuhan.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan memperluas periode penelitian, memperluas sektor industri, menambah jumlah sampel, serta memasukkan variabel lain seperti profitabilitas, capital intensity, intensitas aset tetap, corporate governance, pertumbuhan penjualan, dan karakteristik kepemilikan. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan proksi tax avoidance yang berbeda untuk menguji ketahanan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, S. P. S., Arief, M., & Ika, D. (2024). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan leverage terhadap tax avoidance dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*.
- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584-1613.
- Dyrenge, S. D., Hanlon, M., & Maydew, E. L. (2010). The effects of executives on corporate tax avoidance. *The Accounting Review*, 85(4), 1163-1189.
- Febrilyantri, C. (2022). Pengaruh likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*.
- Firmansyah, A., Perwira, H., Saputro, S. K. A., Trisnawati, E., & Rahayu, S. (2022). Liquidity, leverage, tax avoidance: The moderating role of firm size. *Journal of Governance and Regulation*.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26 (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2017). *Dasar-dasar ekonometrika* (5th ed.). Salemba Empat.
- Halim, A., Bawono, I. R., & Dara, A. (2020). *Perpajakan: Konsep, aplikasi, contoh, dan studi kasus*. Salemba Empat.
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2-3), 127-178.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Kallunki, J. P., Nilsson, H., & Hellström, J. (2011). Tax avoidance and firm characteristics. *International Journal of Accounting*.
- Kasmir. (2021). *Analisis laporan keuangan* (Edisi revisi). PT RajaGrafindo Persada.
- Mardiasmo. (2023). *Perpajakan* (Edisi terbaru). Andi.
- Ngadiman, & Puspitasari, C. (2014). Pengaruh leverage, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 18(3), 408-421.
- Puspitasari, D., Radita, F., & Firmansyah, A. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan capital intensity terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*.
- Rahayu, S. K. (2020). *Perpajakan Indonesia: Konsep dan aspek formal*. Graha Ilmu.
- Resmi, S. (2023). *Perpajakan: Teori dan kasus* (12th ed.). Salemba Empat.
- Saputra, A. W., Suwandi, M., & Suhartono. (2020). The effect of leverage and capital intensity on tax avoidance with firm size as a moderating variable. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research*.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Waluyo. (2023). *Perpajakan Indonesia* (13th ed.). Salemba Empat.
- Wooldridge, J. M. (2019). *Introductory econometrics: A modern approach* (7th ed.). Cengage Learning.